

**POLA TINDAKAN EKONOMI PETANI PADA JUAL BELI PADI DENGAN
KOPERASI UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI
DI DESA KARANGAN KECAMATAN KARANGANOM KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial**

Disusun Oleh:

Panggah Rihandoko

NIM. 10720020

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Panggah Rihandoko
Nomor Induk : 10720020
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul Skripsi : "Pola Tindakan Ekonomi Petani Pada Jual Beli Padi Dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi Di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Yang menyatakan,



Panggah Rihandoko
NIM. 10720020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Panggah Rihandoko

NIM : 10720020

Prodi : Sosiologi

Judul : “Pola Tindakan Ekonomi Petani Pada Jual Beli Padi Dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi Di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten”

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2014
Pembimbing,


MURVANTI, S.Sos, M.A
NIP. 19800829 200901 2005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0069 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**POLA TINDAKAN EKONOMI PETANI PADA JUAL BELI PADI DENGAN KOPERASI
UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI DI DESA KARANGAN
KECAMATAN KARANGANOM KLATEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Panggah Rihandoko
NIM : 10720020
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP 19800829 200901 2 005

Pengaji I,

Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001

Pengaji II,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
NIP 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Dekan,

Dr. Dauding Abdurrahman, M.Hum.
NIP 19630306 198903 1 010

MOTTO

“Ing ngarso sung tulodo,

Ing madyo mangun karso,

Tut wuri handayani”

Oleh Ki Hajar Dewantara

(Dari depan memberikan contoh, dari tengah memberikan semangat,

dari belakang memberikan dorongan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku yang tercinta, yang telah berkorban lahir dan batin

Adikku tercinta yang selalu memberiku semangat

Semua keluarga besarku yang telah memberiku dukungan

Almamater Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayatnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai penutup para khotimul anbiya' yang membawa kehidupan dunia ini dari kegelapan menuju ke jalan kebenaran. Atas berkat rahmat Allah SWT beserta Nabi besar Muhammad SAW pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Segala upaya telah penyusun lakukan untuk menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki baik dalam pemilihan bahasa, analisisnya maupun pilihan kalimat masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penyusun, sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik nantinya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak mulai dari perangkat Dosen kampus, segenap informan, hingga pembimbing. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Dudung Abdurrahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si. selaku Kaprodi Sosiologi, terimakasih atas bantuannya.
3. Ibu Ambar Sari Dewi S.Sos, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik Sosiologi angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta ilmunya pada penyusunan skripsi.

4. Ibu Muryanti S.Sos, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penyusun mengucapkan banyak terimakasih.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Pak Zainal, Pak Musa, Pak Norma, Pak Yayan, Ibu Sulis, Ibu Napsiah. Terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan kepada penyusun.
6. Kedua orangtuaku Bapak Sunaryo dan Ibu Tentrem Rahayu tercinta yang telah memberikan pengorbanannya baik lahir maupun batin, serta tak pernah berhenti mendo'akanku, dan selalu memberiku dukungan maupun motivasi.
7. Riris Arum Dari adikku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu meberiku semangat.
8. Segenap keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
9. Patnerku Ika Safitri yang sudah setia menemani dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman yang sudah seperti keluargaku: Jamal, Gus Ahla, Havids, Rima, Fita, Utu (Asli), Reni. Serta teman-teman nongkrong: Arif, Wahid, Ali, Bodro, Denar, Safrul, Andi, dll kalian keren.
11. Para informan yang sudah rela meluangkan waktunya dan sudah mau berbagi informasinya.

Penyusun berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Khususnya memberi manfaat bagi penyusun sendiri dan umumnya memberikan mamfaat kepada akademik, masyarakat luas, dan khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya kajian Sosiologi. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang layak, Amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penyusun,



Panggah Rihandoko

Nim 10720020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	22

H. Sistematika Pembahasan	30
---------------------------------	----

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL INFORMAN

..... 32

A. Gambaran Umum Kecamatan Karanganom	32
1. Kondisi Geografis.....	32
2. Kondisi Demografi	34
3. Penggunaan Lahan	35
B. Gambaran Umum Desa Karanganom	36
1. Kondisi Geografis.....	36
2. Kondisi Demografi	38
3. Kondisi Ekonomi.....	38
4. Kondisi Agama.....	39
5. Penggunaan Lahan	41
C. Koperasi Unit Desa di Kecamatan Karanganom	42
1. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa di Kecamatan Karanganom	42
2. Sejarah Koperasi Unit Desa Karanganom I	43
3. Struktur Organisasi	45
4. Bidang Usaha	49
D. Industri Penggilingan Padi	50
E. Profil Informan.....	54

BAB III KOPERASI UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI SEBAGAI WADAH PETANI DALAM MENJUAL PADI 59

A. Menebas: Sebagai Sistem Jual Beli Padi	60
B. Standar Harga Dalam Sistem Menebas.....	71
C. Munculnya Makelar Padi	76
D. Tindakan Petani Untuk Menjual Padi	84

E. Persamaan dan Perbedaan Beserta Keuntungan dan Kerugian Menjual Padi di KUD dan Industri Penggilingan Padi	92
BAB IV POLA TINDAKAN EKONOMI PETANI PADA JUAL BELI PADI.....	98
A. Faktor Pembentuk Tindakan Menjual Padi dan Dualisme Lembaga Distribusi Pertanian.....	98
B. Pola Tindakan Ekonomi Petani Pada Jual Beli Padi dengan Koperasi Unit Desa dan Industri Penggilingan Padi	101
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Karanganom.....	35
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	40
Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Karangan.....	41
Tabel 5. Kategorisasi Data Sistem Jual Beli Padi	68
Tabel 6. Kategorisasi Data Biaya Produksi Petani dengan Penjualan Padi	88
Tabel 7. Kategorisasi Data Persamaan dan Perbedaan Beserta Keuntungan dan Kerugian Menjual Padi ke KUD dan Industri Penggilingan Padi	93
Tabel 8. Kategorisasi Data Pola Tindakan Ekonomi Petani	120
Tabel 9. Kategorisasi Data Pengaruh Kriteria Petani Terhadap Pola Tindakan Menjual Padi	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Karanganom	33
Gambar 2. Peta Desa Karangan.....	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Karanganom I	46
Bagan 2. Hubungan Aktor pada Transaksi Jual Beli Padi	81

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa (KUD) menjadi salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah guna menyentuh pembangunan pada sektor pertanian. Keberadaan KUD memberi peran yang vital bagi petani terutama pada program *prosesing* (mengolah) hasil pertanian dan distribusi hasil pertanian. Tidak hanya KUD, kurun waktu sewindu belakangan ini di Kecamatan Karanganom telah menjamur industri penggilingan padi, terutama di Desa Karangan. Industri penggilingan padi memberi peran yang sama bagi petani, yaitu menjawab permasalahan mengolah dan mendistribusikan padi, dengan membeli padi dari petani. Petani di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten salah satu yang mengalami permasalahan dalam mengolah dan mendistribusikan hasil pertaniannya. Permasalahan dalam mengolah dan mendistribusikan padi membuat petani memilih menjual padinya ke lembaga tersebut dibandingkan harus mengolah dan mendistribusikan secara mandiri. Tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi akan membentuk pola tindakan. Tergantung petani melakukan interaksi dengan siapa dan makna apa yang didapat dari hubungan sosial tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan Koperasi Unit Desa dan industri penggilingan padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi publik mengenai ekonomi petani. Penelitian ini berpijak pada teori keterlekatan dari Granovetter, yang dibagi menjadi dua premis yaitu keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitik. Menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Informan yang diambil adalah yang memenuhi syarat untuk penelitian. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi menghasilkan lima pola tindakan. *Pertama*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke KUD karena sebagai anggota. *Kedua*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke KUD karena mengenal pegawai. *Ketiga*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi melalui perantara makelar padi. *Keempat*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi langsung ke pemiliknya. *Kelima*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi bermula melalui perantara makelar padi, kemudian setelah mengenal pemilik industri penggilingan padi lantas beralih menjual padinya langsung ke pemilik industri penggilingan padi dan menjadi hubungan langganan. Hubungan antara petani *farmer* dengan petani *peasant* tidak mempengaruhi pola tindakannya pada transaksi jual beli padi dengan KUD/industri penggilingan padi.

Kata Kunci: Petani, KUD, industri penggilingan padi, pola tindakan ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi pondasi pemerintah dalam program pembangunan guna mencukupi kesediaan pangan nasional. Hal ini didukung adanya data pada tahun 2013 bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian, dengan jumlah 26,14 juta rumah tangga.¹ Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani tentu sangat mendukung pencapaian program pemenuhan kesediaan pangan. Program pembangunan pada sektor pertanian tersebut digalakkan pemerintah sejak awal kemerdekaan hingga Era Reformasi seperti saat ini.

Era Kemerdekaan, semangat pemerintah dalam membangun perekonomian melalui sektor pertanian tidak pernah pudar di tengah krisis politik, ekonomi dan sosial. Untuk memenuhi kesediaan pangan nasional, sektor pertanian digenjot demi pemenuhan dasar pangan. Selanjutnya, pada Era Orde Baru, pembangunan perekonomian melalui sektor pertanian terus digalakkan. Hal tersebut dibarengi dengan dibentuknya Koperasi Unit Desa (KUD) yang dikukuhkan oleh INPRES No.2/1978, sebagai bentuk keseriusan

¹ Diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=1063> pada 30-8-2014 pukul 20:15 WIB.

pemerintah dalam pembangunan ekonomi di sektor pertanian.² Kemudian, pada Era Reformasi hingga sekarang, program-program pembangunan perekonomian melalui pertanian semakin ditingkatkan. Melalui musyawarah perencanaan pembangunan pertanian merumuskan bahwa kegiatan pembangunan pertanian periode 2005-2009 dilaksanakan melalui tiga program, yaitu *pertama* program peningkatan ketahanan pangan, *kedua* program pengembangan agribisnis, dan *ketiga* program peningkatan kesejahteraan petani.³ Dilanjutkan melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian tahun 2010-2014 menetapkan kebijakan umum yaitu: *pertama* meningkatkan ketersediaan pangan, *kedua* mengembangkan sistem distribusi pangan, *ketiga* meningkatkan kualitas konsumsi pangan, *ketiga* membangun sistem pendukung ketahanan pangan yang kondusif.⁴

Program-program pembangunan perekonomian melalui sektor pertanian yang dilakukan pemerintah memang banyak dibentuk. KUD menjadi salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah guna menyentuh pembangunan pada sektor pertanian yang hingga saat ini keberadaan KUD masih bertahan dan eksis. KUD merupakan lembaga yang berfungsi membantu para petani untuk: penyaluran sarana produksi pertanian (saprotan),

² Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 12.

³ Dwidjono H. Darwanto, Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian* (2005): volume 164, no 152.

⁴ Achamad Suryana, Neraca Bahan Makanan Indonesia Tahun 2013. *LAKIP Kementerian Pertanian* (2013): volume 45, no 8.

prosesing hasil pertanian⁵, dan pemasaran hasil pertanian ke Badan Urusan Logistik (Bulog) sampai pasar umum.⁶ Fungsi ini yang membuat keberadaan KUD memberi peran yang vital bagi kelangsungan hidup petani.

Di Kabupaten Klaten dan khususnya di Kecamatan Karanganom, keberadaan KUD sangat dibutuhkan petani terlebih dalam fungsi *prosesing* hasil pertanian. Sebab, saat *prosesing* hasil pertanian atau pengolahan hasil pertanian (padi), para petani di Karanganom cenderung tidak mengolahnya secara mandiri. Mayoritas petani memilih menjualnya ke KUD atau lembaga lain. Para petani menjual padi ke KUD dengan sistem dan standar harga yang sudah ditetapkan. Tindakan ekonomi yang dilakukan para petani dengan menjual padinya bukan tanpa alasan, keterbatasan modal dalam mengolah padi menjadi faktor utama. Sebab, masalah mendapatkan dan mempergunakan modal merupakan hal yang penting bagi petani.⁷

Sementara itu di wilayah Kecamatan Karanganom, kurun waktu kurang lebih sewindu ini keberadaan industri penggilingan padi telah menjamur terlebih di Desa Karangan. Desa Karangan menjadi salah satu desa dimana industri penggilingan padi tumbuh subur dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Karanganom. Ada 8 industri penggilingan padi di Desa Karangan,

⁵ *Prosesing* hasil pertanian yaitu penanganan pasca panen/pengolahan hasil pertanian.

⁶ Sri-Edi Siswono, *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia: Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), hlm. 58.

⁷ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 115.

sedangkan untuk KUD terdapat 2 unit di Kecamatan Karanganom.⁸ Industri penggilingan padi ini bukanlah industri yang melayani jasa untuk mengolah padi atau gabah menjadi beras. Melainkan sebuah industri rumahan yang membeli padi dari petani dalam kondisi masih di sawah dengan sistem menebas, kemudian mengolahnya menjadi beras dan selanjutnya didistribusikan. Sistem menebas berbeda dengan sistem ijon, letak perbedaannya bahwa sistem menebas: tanaman (padi) dibeli dalam keadaan masih di pohon dan dalam kondisi siap panen. Sedangkan sistem ijon: pemberian pinjaman (uang) dari tengkulak/pembeli ke petani yang nantinya akan dibayar dengan hasil panen, biasanya transaksi ini dilakukan saat padi baru tumbuh di sawah.⁹ Sistem jual beli padi dengan menebas bisa dibilang baru dalam lingkungan jual beli padi di Kecamatan Karanganom. Sebab, sebelumnya para petani ini menjual padinya dengan sistem ijon. Munculnya sistem menebas ini membuat para petani menjual padinya dalam keadaan masih tumbuh di sawah namun dalam kondisi siap panen.

Sekilas keberadaan KUD dan industri penggilingan padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom memiliki peran dan fungsi yang sama, yaitu menjadi lembaga yang nantinya membeli dan mendistribusikan hasil pertanian (padi) dari petani sekitar. Akan tetapi, dalam transaksi jual beli padi,

⁸ Wawancara dengan Bapak Suharsono di Desa Karangan pada tanggal 29 Oktober 2014.

⁹ Titin Soentoro dan Soeyanto, *Sosiologi Pertanian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm. 186.

KUD cenderung lebih mengandalkan pengurus/pegawai KUD untuk melakukan transaksi tersebut. Sedangkan, industri penggilingan padi belakangan ini memakai jasa makelar padi sebagai agen penghubung dengan petani dalam lembaga tersebut. Akan tetapi, sistem yang dipakai dalam melakukan transaksi jual beli padi keduanya sama-sama menggunakan cara sistem menebas. Sistem menebas membuat para petani harus pintar dalam melakukan negosiasi kepada KUD maupun industri penggilingan padi dalam transaksi jual beli padi ini. Sebab, yang terjadi salah satu pihak akan merasa dirugikan dan pihak yang lain akan merasa diuntungkan bila tidak cermat. Di dalam ajaran agama islam manusia dianjurkan untuk tidak memakan harta sesama dengan cara yang batil, melainkan dengan cara jual beli yang tidak merugikan antara penjual dan pembeli. Sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.¹⁰

Ayat tersebut bermakna bahwa manusia dilarang untuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil, melainkan dengan cara jual beli antara penjual dan pembeli atas dasar suka sama suka. Sudah jelas bahwa tujuan ayat ini adalah untuk memberi anjuran pada manusia agar melakukan jual beli

¹⁰ Indra Laksana dkk, *Al Qur'anurkarim: Al Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 83.

dengan cara yang benar tanpa ada yang dirugikan. Seperti dalam jual beli padi antara petani dengan KUD dan industri penggilingan padi di Desa Karangan harus dilakukan dengan cara yang benar, dan jangan sampai ada salah satu pihak yang dirugikan.

Sejauh ini ada beberapa industri penggilingan padi yang melakukan kerjasama dengan petani. *Simbiosis mutualisme* ini dilakukan industri penggilingan padi dengan memberi bibit unggul kepada petani dengan perjanjian hasil padinya nanti dijual ke industri penggilingan padi tersebut, dan dengan jaminan harga lebih tinggi dari industri penggilingan padi lainnya. Di lain pihak, KUD jauh tertinggal bahkan untuk sosialisasi kepada para anggota dan para petani secara umum untuk menjual hasil pertaniannya ke KUD dinilai tidak pernah.

Interaksi yang terjalin antara petani dengan KUD maupun industri penggilingan padi dalam hubungan sosial dikesehariannya akan membentuk pola tindakan ekonomi petani. Akan tetapi, pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD maupun dengan industri penggilingan padi akan berbeda. Sebab, petani akan menilai lembaga mana yang lebih dapat memberi rasa nyaman dan terlebih memberi keuntungan dari transaksi jual beli tersebut. Berawal dari hal tersebut nantinya penelitian ini akan mengkaji pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi dengan sistem menebas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan Koperasi Unit Desa dan industri penggilingan padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan Koperasi Unit Desa dan industri penggilingan padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian Sosiologi, khususnya pada kajian Sosiologi Ekonomi serta memberi kontribusi pada ilmu-ilmu sosial pada umumnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praksis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan evaluasi kepada dinas pertanian dan pemerintah dalam menangani permasalahan pertanian dan masalah perekonomian khususnya ekonomi petani.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kepada mahasiswa dan pembaca mengenai permasalahan yang dialami pertanian dan masalah perekonomian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi landasan utama dalam menentukan posisi penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari hasil penelusuran terkait tema penelitian yang akan peneliti lakukan setidaknya ada beberapa referensi yang bisa dijadikan rujukan, antara lain:

Pertama, Tesis yang ditulis Agus Sakkabi yang berjudul “*Analisis Proses Pembelian Dan Penjualan Beras Oleh Penggilingan Padi Di Indonesia*”.¹¹ Penelitian ini mengkaji proses-proses pembelian dan penjualan beras oleh penggilingan padi di Indonesia dengan melihat perbedaan di setiap daerah dan provinsi di Indonesia. Disimpulkan bahwa proses jual beli di beberapa daerah/provinsi di Indonesia berbeda-beda. Seperti di Jawa Barat, padi yang dibeli dan diolah oleh penggilingan padi kemudian didistribusikan

¹¹ Agus Sakkabi, *Analisis Proses Pembelian Dan Penjualan Beras Oleh Penggilingan Padi Di Indonesia*, Program Pascasarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2011.

di beberapa daerah di dalam dan di luar Jawa Barat. Kemudian di Gorontalo, padi yang dibeli dan diolah oleh penggilingan padi kemudian didistribusikan kembali untuk para petani dan masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji proses pembelian padi yang kemudian diolah menjadi beras dan proses pendistribusinya oleh penggilingan padi. Sedangkan, penelitian ini ingin mengkaji pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi, yang dibingkai dengan pendekatan keterlekatkan dari tindakan ekonomi Granovetter. Persamaan di antara keduanya terletak pada subyek dan tema yaitu penggilingan padi dan ekonomi pertanian. Penelitian ini juga akan melihat motif para petani melakukan transaksi jual beli padi yang memakai sistem menebas dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

Kedua, Jurnal yang ditulis Mohamad Maulana dan Benny Rachman yang berjudul “*Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektifitas Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Dan Pengadaan Oleh Dalog*”.¹² Penelitian ini mengkaji efektifitas dan implikasi dari penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) dalam transaksi jual beli gabah-beras dikalangan petani, penggilingan padi dan pedagang. Hasilnya penerapan HPP

¹² Mohamad Maulana dan Benny Rachman, Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektifitas Dan Implikasi Terhadap Kualitas Dan Pengadaan Oleh Dalog, *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, (2011), volume 347.

GKP (Gabah Kering Panen) cukup efektif dalam menjaga stabilitas GKP ditingkat petani. Sementara itu, transaksi GKG (Gabah Kering Giling) berdasarkan HPP terjadi pada level Bulog dan pengusaha penggilingan padi. Sehingga penerapan HPP pada transaksi GKG kurang efektif ditingkat petani.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada *design* penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan kajiannya pada efektifitas dan implikasi dari penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) dalam transaksi jual beli gabah-beras dikalangan petani, penggilingan padi dan pedagang. Sedangkan, penelitian ini membingkai ke dalam kajian keterlekatan dari tindakan ekonomi Granovetter, untuk menganalisis pola tindakan ekonomi para petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Akan tetapi, persamaan di antara keduanya yaitu sama-sama memiliki subyek yang membahas mengenai jual beli gabah-beras pada petani dan penggilingan padi. Penelitian ini juga akan melihat motif para petani melakukan transaksi jual beli padi yang memakai sistem menebas dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Djoko Suseno dan Kempri Suyatna yang berjudul “*Mewujudkan Kebijakan Pertanian yang Pro-Petani*”.¹³ Penelitian ini mengkaji kebijakan-kebijakan pertanian yang dilakukan pemerintah yang

¹³ Djoko Suseno dan Hempri Suyatna. Mewujudkan Kebijakan Pertanian Yang Pro-Petani. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , (2007), volume 294.

pro dengan petani baik kebijakan melalui KUD maupun kebijakan proteksi pasar. Penelitian ini juga melihat performa agraria dalam membentuk kultur petani. Analisis yang dipakai untuk mengkaji berbagai kebijakan pemerintah tersebut memakai perspektif konflik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai swasembada pangan terutama beras tahun 1986 justru diikuti dengan meningkatnya jumlah petani gurem. Surplus pangan yang terjadi pada Orde Baru itu justru diterima oleh kaum industrialis dan bukan para petani sendiri. Kemudian, program revolusi hijau juga telah mengubah bentuk sosial masyarakat pedesaan. Semula masyarakat pedesaan hidup dengan sistem komunal, saling bantu, dan gotong royong, kemudian berubah memasuki sistem kapitalis yang lebih mengedepankan modal dan berorientasi produksi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut memfokuskan kajiannya pada kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro-petani baik dari kebijakan KUD maupun kebijakan proteksi pasar dengan menggunakan perspektif konflik. Sedangkan, penelitian ini berfokus mengkaji pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, yang akan dibingkai dalam kajian keterlekan dari tindakan ekonomi Granovetter. Persamaan dari keduanya yaitu terletak pada subyek kajiannya yang sama-sama membahas masalah KUD. Penelitian ini juga akan melihat motif para petani melakukan

transaksi jual beli padi yang memakai sistem menebas dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

Keempat, Jurnal yang ditulis Ade Supriatna yang berjudul “*Analisis Sistem Pemasaran Gabah/Beras (Studi Kasus Petani Padi di Sumatera Utara)*”.¹⁴ Penelitian ini mengkaji sistem pemasaran dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku pemasaran (penggilingan padi) dalam upaya peningkatan efisiensi usaha. Penelitian ini menggunakan analisis *sistem distribusi* guna untuk mempelajari keterkaitan pasar dan mempelajari detail komponen biaya dan margin pemasaran di sepanjang rantai pemasaran. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa aliran tata niaga gabah/beras pada garis besarnya ditemukan dua aliran: *pertama* petani menjual gabah ke pedagang pengepul sebagai kaki tangan pedagang kongsi. *Kedua* petani menjual gabah ke pedagang pengepul yang merupakan kaki tangan pemilik penggilingan padi desa. Jenis pengeluaran/komponen biaya dari pedagang pengepul/kongsi, grosir, dan pedagang pengecer hampir sama meliputi transportasi dan bongkar muat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada *design* penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan pendekatan *snow ball sampling* dimana petani

¹⁴ Ade Supriatna, Analisis Sistem Pemasaran Gabah/Beras (Studi Kasus Petani Padi di Sumatera Utara), *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, (2005), volume 14.

sebagai titik awal (*starting point*). Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analisis, serta menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mencari subyek atau informan. Selain itu, penelitian ini ingin mengkaji pola tindakan ekonomi petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, yang akan dibingkai dalam kajian keterlekatan dari tindakan ekonomi Granovetter. Persamaannya yaitu terletak pada subyek kajian mengenai penjualan dan distribusi gabah/beras pada penggilingan padi.

Kelima, Skripsi yang ditulis Erik Moubarak yang berjudul “*Praktik Konsumsi Kaum Muda Pada Distro Di Yogyakarta (Studi Tentang Habitus, Arena dan Modal Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Konsumsi Pelanggan Distro Cottoncrew Yogyakarta)*”.¹⁵ Penelitian ini mengkaji tentang aspek yang mempengaruhi kaum muda timbul praktik konsumsi pada distro di Yogyakarta yang menggunakan pendekatan habitus arena dari Bourdieu serta memakai pendekatan keterlekatan relasional dari Granovetter. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa habitus adalah sebuah kebiasaan kaum muda yang menjadi dasar bagi terbentuknya praktik konsumsi distro. Arena pada distro sendiri menjadi wadah dan tempat bagi kaum muda yang menentukan terciptanya kebiasaan melakukan praktik konsumsi distro.

¹⁵ Erik Moubarak, *Praktik Konsumsi Kaum Muda Pada Distro Di Yogyakarta (Studi Tentang Habitus, Arena dan Modal Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Konsumsi Pelanggan Distro Cottoncrew Yogyakarta)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Gadjah Mada, 2014.

Sedangkan, pembacaan keterlekatan relasional bahwa hubungan antara pembeli dan penjual dalam ranah distro dipahami sebagai suatu hubungan yang tidak sekedar berdasarkan atas kebutuhan ekonomi semata, akan tetapi merupakan hubungan yang bersifat relasional.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji mengenai aspek yang mempengaruhi praktik kaum muda melakukan konsumsi distro. Sedangkan, penelitian ini berfokus mengkaji pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai pendekatan keterlekatan dari Granovetter. Akan tetapi, penelitian tersebut juga masih memakai pendekatan habitus arena dari Bourdieu.

F. Landasan Teori

Untuk meneliti pola tindakan ekonomi petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi perlu diletakkan landasan konseptual sebagai pijakan analisis. Tindakan aktor pada transaksi jual beli padi ini merupakan tindakan ekonomi. Granovetter berbicara tindakan ekonomi dalam mendefinisikan keterlekatan. Granovetter

memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial yang merujuk kepada konsep tindakan sosial yang digagas oleh Weber.¹⁶

Menurut Max Weber tindakan sosial diejawantahkan sebagai tindakan seorang individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya maupun kelompok lainnya dalam masyarakat.¹⁷ Weber juga menjelaskan bahwa tindakan sosial merupakan perilaku yang diorientasikan kepada perilaku orang lain dan terhadap tindakan tersebut pelakunya menyandangkan makna-makna subyektif tertentu.¹⁸ Berangkat dari pemikiran Weber mengenai tindakan sosial tersebut Granovetter menggagas tiga proposisi utama untuk memahami tindakan ekonomi:

1. Tindakan ekonomi adalah suatu bentuk dari tindakan sosial,
2. Tindakan ekonomi disituasikan secara sosial,
3. Institusi-institusi ekonomi dikonstruksikan secara sosial.

Untuk memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial menurut Weber yang menegaskan bahwa tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain.

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

¹⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 71.

¹⁸ Bryan S. Tuner, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

Memberikan perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara, misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan orang lain, berfikir tentang mereka, atau memberi senyum kepada mereka. Artinya tindakan ekonomi yang dilakukan individu, perilakunya diorientasikan kepada perilaku orang lain dalam sebuah hubungan sosial. Lebih jauh Weber menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor menginterpretasikan kebiasaan-kebiasaan, adat, dan norma-norma yang dimiliki dalam hubungan sosial yang sedang berlangsung.¹⁹

Perilaku aktor saat melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi dapat dijelaskan dengan pendekatan tindakan ekonomi, khususnya konsep keterlekatan yang digagas Granovetter. Granovetter tidak menjelaskan secara emplisit mengapa menamai konsep keterlekatan dalam mendefinisikan tindakan ekonomi. Namun, bisa ditilik dalam menjelaskan konsep keterlekatan, Granovetter menyebut kata melekat (*embedded*), berangkat dari kata tersebut dapat dipahami mengapa Granovetter menyebutnya teori keterlekatan. Dalam mendefinisikan keterlekatan Granovetter berpendapat bahwa keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disitusasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor.²⁰ Bila

¹⁹ *Op. cit*, Damsar, hlm. 31-32.

²⁰ *Op. cit*, Damsar, hlm. 139.

ditarik dalam konteks penelitian ini bahwa pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi disituasikan secara sosial. Transaksi jual beli yang terjalin di antara petani dengan KUD maupun industri penggilingan padi juga melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Ini tidak hanya terbatas pada tindakan aktor individual sendiri, tetapi juga mencangkup perilaku ekonomi yang lebih luas, seperti penetapan harga dan institusi-institusi ekonomi, yang semua terpendam dalam jaringan hubungan sosial.²¹ Pada konteks ini konsep keterlekatan juga melihat proses transaksi jual beli padi antara petani dengan KUD maupun industri penggilingan padi pada waktu terjadi negosiasi untuk menetapkan harga padi. Kemudian, institusi-institusi ekonomi diartikan bukanlah suatu jenis dari kesepakatan realitas eksternal yang kelihatan, seperti halnya lembaga. Melainkan, merupakan hasil dari kreaksi sosial yang terjadi secara perlahan; cara melakukan sesuatu yang “mengeras” dan “mengental”, yang akhirnya menjadi kiat untuk melakukan sesuatu.²² Institusi ekonomi ini bila ditarik dalam penelitian ini disimpulkan berupa sistem jual beli yaitu sistem menebas, dimana sistem menebas ini merupakan hasil dari kreasi sosial di lingkungan petani dan pasar sekitar yang mengeras dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan transaksi jual beli padi.

²¹ *Op. cit*, Damsar, hlm. 139.

²² *Op. cit*, Damsar, hlm. 33.

Granovetter melihat bahwa dikhotomi *oversocialized* – *undersocialized* bukanlah suatu penggambaran yang tepat terhadap realitas tindakan ekonomi. Perdebatan kubu *oversocialized* yang berpendapat bahwa tindakan ekonomi yang kultural dituntun oleh aturan berupa nilai dan norma yang diinternalisasi oleh aktor, sedangkan kubu *undersocialized* yang berpendapat bahwa tindakan ekonomi yang rasional dan berorientasi pada pencapaian keuntungan individual yang mementukan orang melakukan perilaku ekonomi. Ketidaksetujuan Granovetter bahwa dalam kenyataannya tindakan ekonomi melekat pada setiap jaringan hubungan sosial dan institusi sosial.²³ Ditegaskan juga bahwa tindakan ekonomi dalam masyarakat industri juga melekat dalam jaringan hubungan sosial dan institusi sosial lainnya seperti: agama, politik, pendidikan, keluarga, dan lain sebagainya. Beberapa contoh keterlekatan terjadi yaitu pada hubungan pelanggan antara penjual dan pembeli, dalam hubungan pelanggan terjadi hubungan interpersonal antara penjual dan pembeli yang melibatkan aspek sosial, budaya, agama, politik dalam kehidupan mereka, hubungan pelanggan terjadi karena adanya informasi yang asimetris (ketidakseimbangan informasi) antara penjual dan pembeli sehingga pembeli perlu melakukan suatu klienasi. Contoh selanjutnya fenomena ekonomi dari swalayan, pasar swalayan sendiri merupakan struktur sosial dimana terdapat pola interaksi antara pengusaha

²³ Mark Granovetter and Richard Swedberg, *The Sociology of Economic Life*, (United States of America: Westview Press, 1992), hlm. 63.

swalayan, karyawan, pemasok dan pembeli. Dalam aktivitas perdagangan terdapat aturan main misalnya jika ingin membawa barang ke rumah pembeli harus membayarnya ke kasir dan ada aturan lain antara pengusaha swalayan dengan karyawan.²⁴ Oleh karena itu, Granovetter mengusulkan bahwa tindakan ekonomi berlangsung di antara keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural.

Granovetter membedakan dua bentuk keterlekatan, yaitu keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural. Keterlekatan relasional melihat bahwa tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Konsep “disituasikan secara sosial” bermakna tindakan ekonomi terjadi dalam suatu aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan orang lain atau dikaitkan dengan individu lain. Misalnya tindakan ekonomi dalam hubungan pelanggan antara penjual dan pembeli merupakan suatu bentuk keterlekatan relasional.²⁵ Premis ini yang nantinya dapat dipakai untuk membaca pola tindakan ekonomi petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Dengan pendekatan keterlekatan relasional ini motif dan makna interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli akan terlihat. Kemudian, keterlekatan struktural yaitu keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas. Jaringan yang lebih luas itu bisa berupa

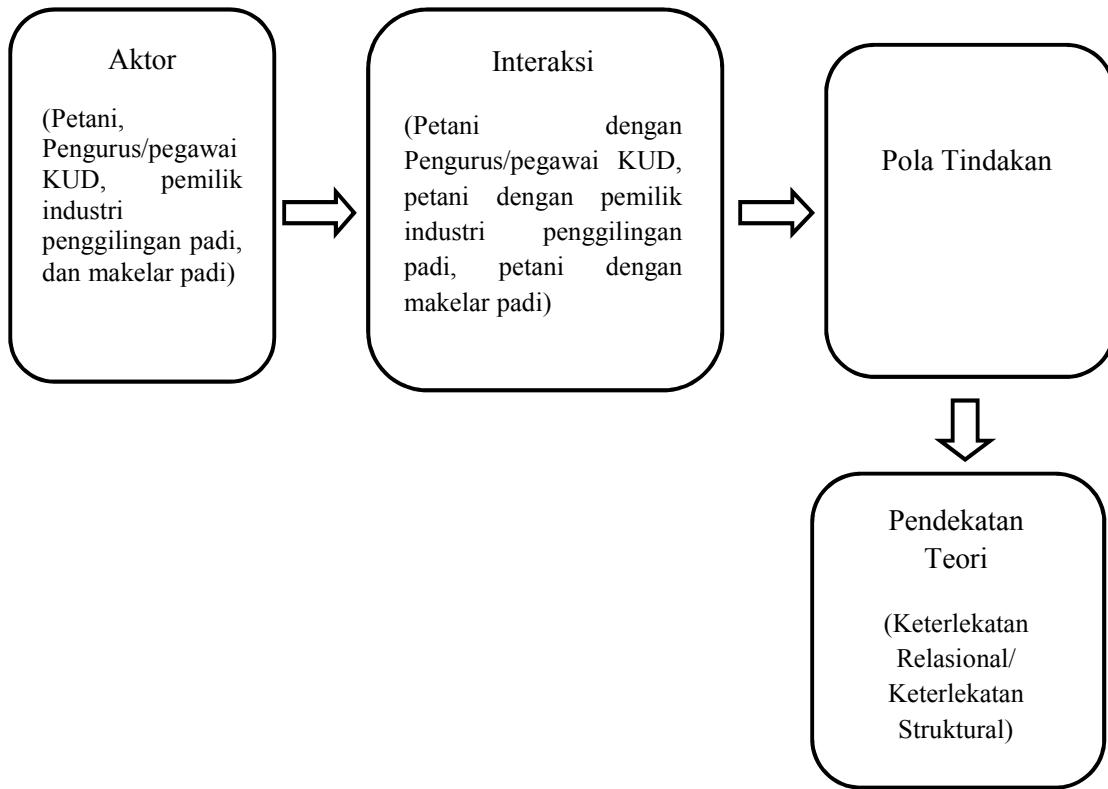
²⁴ *Op. cit*, Damsar, hlm. 140-151.

²⁵ *Op. cit*, Damsar, hlm. 146.

institusi atau struktur sosial. Struktur sosial sendiri merupakan suatu pola hubungan interaksi yang terorganisir dalam suatu ruang sosial dan juga merupakan tuntunan sosial dalam interaksi yang berhubungan dengan individu dan kelompok lain.²⁶ Dalam konteks ini keterlekatkan struktur dapat dipakai untuk membaca pola tindakan ekonomi petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Bilamana para petani sendiri yang menjadi bagian dari keanggotaan KUD maupun industri penggilingan padi yang melakukan transaksi ini. Artinya para petani melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi karena hubungan sosial dengan institusi tersebut.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengkaji pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi berdasarkan interaksi yang terjalin dari para aktor. Hasil pemaknaan yang diperoleh melalui hubungan sosial para aktor tersebut diinternalisasikan dalam sebuah tindakan jual beli padi di antara keduanya. Penelitian ini juga ingin mengetahui motif yang menjadi faktor petani melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Kontekstualnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ *Op. cit*, Damsar, hlm. 149.



Keterangan:

Sesama aktor melakukan interaksi di antara keduanya (petani dengan pengurus/pegawai KUD, petani dengan pemilik industri penggilingan padi, petani dengan makelar padi). Berangkat dari interaksi yang terjalin melalui hubungan sosial di antara para aktor tersebut akan menentukan pola tindakan jual beli padi. Pola-pola tindakan yang terbangun ini nantinya akan dianalisis dengan pendekatan keterlekatan relasional maupun keterlekatan struktural.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.²⁷ Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁸ Data deskriptif diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi mengenai pola tindakan petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Peneliti juga akan mengeksplorasi motif para petani melakukan tindakan ekonomi dengan melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

2. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek untuk penelitian mengenai pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi akan dilakukan di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah para petani, pengurus/pegawai KUD, pemilik industri

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 1.

²⁸ Suyanto Bagong , dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 166.

penggilingan padi, penyuluh pertanian, serta makelar padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten. Subjek ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki dan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sesuai dengan yang diperlukan peneliti.²⁹ Lebih jelasnya berikut beberapa informan yang dianggap layak menjadi informan dalam penelitian ini:

1) Petani

Petani yang dipilih untuk dijadikan informan mereka yang melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Baik melalui perantara makelar padi maupun yang langsung ke pegawai KUD dan pemilik industri penggilingan padi. Petani ini dipetakan menjadi dua kriteria yaitu petani yang memiliki sawah sendiri serta mengolahnya sendiri (*petani farmer*), dan petani yang hanya menggarap sawah milik orang lain atau petani penggarap (*petani peasant*).

2) Pengurus/pegawai KUD

Pengurus/pegawai KUD mereka yang tahu mengenai sejarah KUD dan program-program yang dibentuk KUD Karanganom I. Selain itu, juga tahu mengenai program menebas padi atau program jual beli padi dengan petani yang memakai sistem menebas. Pengurus/pegawai yang

²⁹ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 53.

bertugas melakukan transaksi jual beli padi dengan petani yang dijadikan informan.

3) Pemilik industri penggilingan padi

Pemilik industri penggilingan padi mereka yang melakukan transaksi langsung dengan para petani dengan sistem menebas. Artinya pemilik industri penggilingan padi ini yang berinteraksi langsung dengan petani dalam transaksi jual beli padi.

4) Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah mereka yang ditugaskan menjadi penyuluhan pertanian di wilayah Kecamatan Karanganom. Terlebih penyuluhan pertanian ini sendiri juga bermata pencaharian sebagai petani, serta tahu seluk-beluk KUD dan industri penggilingan padi beserta makelar padi.

5) Makelar Padi

Makelar padi adalah mereka yang berprofesi menjadi agen di lembaga industri penggilingan padi untuk mencari petani yang ingin menjual padi. Makelar padi di sini fungsinya menjadi penghubung atau pemrakarsa terjadinya transaksi jual beli padi antara pemilik industri penggilingan padi dengan petani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Tanya jawab dengan bertatap muka agar terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan informan dengan tujuan memperoleh data dalam fokus penelitiannya.³⁰ Wawancara ini ditujukan kepada para petani yang menjual padi ke KUD diantaranya: Bapak Sutono, Ibu Esnin dan Bapak Suparman, petani yang menjual padinya ke pemilik industri penggilingan padi diantaranya: Bapak Ripto dan Bapak Sumpono, juga petani yang menjual padinya melalui makelar padi yaitu Bapak Martoyo. Selanjutnya, ditujukan kepada pengurus/pegawai KUD diantaranya: Bapak Jumiran dan Bapak Ponimin. Wawancara juga ditujukan kepada pemilik industri penggilingan padi diantaranya: Bapak Kajuki dan Bapak Kusjianto. Serta, mewawancarai Bapak Mujianto selaku makelar padi. Terakhir diajukan kepada Bapak Tri Suharsono selaku penyuluh pertanian Kecamatan Karanganom. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer seperti data mengenai pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli dengan KUD maupun industri penggilingan padi. Serta, untuk mendapatkan data mengenai motif para petani melakukan tindakan ekonomi melalui

³⁰ Ambon UPE, *Asas-Asas Multiple Researches Dari Norman K. Denzin Hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 128.

transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dengan tujuan untuk menghimpun data atau keterangan yang jelas dari obyek yang diteliti.³¹ Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk memperkuat temuan data yang dihasilkan melalui wawancara. Teknik observasi ini secara rinci digunakan untuk membuktikan pernyataan bahwa ada transaksi jual beli padi yang dilakukan petani melalui perantara makelar padi. Hasil dari observasi bahwa benar akan adanya transaksi jual beli padi yang dilakukan petani dengan melalui perantara makelar padi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data-data sekunder sebagai pelengkap data yang diperoleh secara langsung.³² Data sekunder dalam dokumentasi berupa data dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, transkip, dokumen-dokumen, catatan-catatan, data internet maupun media cetak yang relevan dengan aktifitas petani melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi, atau mengenai latar belakang petani yang menjadi fokus penelitian. Salah

³¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2006), hlm. 126.

³² *Op. cit*, Ambon UPE, hlm. 166.

satu data sekunder ini adalah buku profil Kecamatan Karanganom, dokumen berupa file tentang profil Desa Karangan, arsip Profil KUD Karanganom I. Selain itu, juga buku tentang profil penduduk Kecamatan Karanganom dari BPS Kabupaten Klaten, dan foto-foto terkait aktifitas KUD dan industri penggilingan padi.

4. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode analisis data dengan menyajikan, menafsirkan serta mengklasifikasi data atau informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan membandingkan data tersebut dengan fenomena yang ada.³³

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Model ini memakai tiga proses analisis, antara lain:

a. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya disortir melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam catatan lapangan yang

³³ Muhamdijir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasan, 1998), hlm. 104.

tertulis.³⁴ Reduksi data dilakukan dengan pemilihan terhadap data yang didapat di lapangan terkait dengan pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut antara lain: pola tindakan ekonomi petani dalam transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, motif petani melakukan tindakan ekonomi dengan melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, serta latar belakang kemunculan makelar padi. Kategori tersebut dipilih karena berkaitan dengan pola tindakan ekonomi para petani dengan melakukan transaksi jual beli padi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang biasanya dalam bentuk tulisan maupun matrik yang sesuai. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data dalam bentuk tulisan. Selain itu, penyajian data dilakukan bertujuan untuk membuat data secara ringkas dan cepat dari data yang dikumpulkan.³⁵ Penyajian data dilakukan peneliti dengan cara menyajikan data-data mengenai pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan

³⁴ Emzir, *Metodologi Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 129.

³⁵ *Ibid*, hlm. 143.

padi yang sudah direduksi ke dalam bentuk narasi dan tabel agar nantinya memudahkan saat penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa: pola tindakan ekonomi petani pada transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, motif petani melakukan tindakan ekonomi dengan melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, serta latar belakang kemunculan makelar padi. Penyajian data disusun sesuai kategori di atas yang diperoleh dari hasil transkrip data wawancara, data observasi dan data dokumentasi yang dituangkan dalam bentuk narasi untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

c. *Verification* / Penarikan Kesimpulan

Akhir dari proses analisis kualitatif berupa penuturan dan penggambaran hasil dari penarikan kesimpulan data-data yang ada menjadi sebuah tulisan laporan.³⁶ Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan cara mencari pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi, beserta motif tindakan ekonomi petani dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan KUD mupun industri penggilingan padi.

³⁶ *Ibid*, hlm. 124-125.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan penulisan penelitian yang berbentuk skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima Bab. Lima bab tersebut terdiri dari pendahuluan, setting penelitian, penyajian data, analisis data dan kesimpulan, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Bab II Setting Penelitian. Berisi mengenai gambaran umum wilayah penelitian (konteks penelitian), gambaran mengenai petani, KUD, dan industri penggilingan padi di Desa Karangan Kecamatan Karanganom, sekaligus kondisi sosial masyarakat di Karanganom, juga disajikan profil informan yang diwawancara dalam penelitian ini.

Bab III Penyajian Data. Berisi temuan di lapangan, di bab ini disajikan sistem menebas: sebagai sistem jual beli padi, standar harga dalam sistem menebas, munculnya mekelar padi, disajikan tindakan petani untuk menjual padi ke KUD maupun industri penggilingan padi, yang terakhir disampaikan persamaan dan perbedaan beserta keuntungan dan kerugian dalam menjual padi ke KUD dan industri penggilingan padi.

Bab IV Pembahasan. Berisi analisis dan pembahasan mengenai pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan Koperasi Unit Desa dan industri penggilingan padi.

Bab V Penutup. Bagian akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan hasil penelitian mengenai pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi. Serta, berisi saran-saran dan masukan kepada pihak yang berkepentingan atas tema penelitian ini. Pada bagian ini juga menampilkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan KUD dan industri penggilingan padi memberi peran yang penting dalam menjawab permasalahan petani dalam hal distribusi hasil pertanian (padi). Berangkat dari permasalahan distribusi dan juga masalah permodalan, para petani di Desa Karangan dan di Kecamatan Karanganom secara umum melakukan tindakan ekonomi dengan menjual padinya ke KUD maupun industri penggilingan padi. Selain alasan itu, adanya ketimpangan biaya untuk mengolah padi antara petani dengan KUD/industri penggilingan padi, membuat petani memilih melakukan tindakan ekonomi dengan menjual padinya ke KUD maupun industri penggilingan padi.

Tindakan ekonomi yang dilakukan para petani dengan menjual padi ke KUD maupun industri penggilingan padi akan membentuk pola tindakan. Hal ini terjadi tergantung petani melakukan interaksi dengan siapa, dan makna serta motif apa yang didapat melalui hubungan sosial tersebut. Berdasarkan penelitian lapangan terdapat lima pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi.

Pola tindakan ekonomi tersebut antara lain: *Pertama*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke KUD karena sebagai anggota. *Kedua*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke KUD karena mengenal pengurus/pegawai. *Ketiga*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi melalui perantara makelar padi. *Keempat*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi dengan langsung ke pemiliknya. *Kelima*, pola tindakan ekonomi petani menjual padi ke industri penggilingan padi yang bermula melalui perantara makelar padi, kemudian setelah mengenal pemilik industri penggilingan padi lantas beralih menjual padinya langsung ke pemilik industri penggilingan padi dan menjadi hubungan langganan. Disimpulkan bahwa tindakan ekonomi petani dalam transaksi jual beli padi dengan KUD maupun industri penggilingan padi keduanya sama-sama melekat dalam kelangsungan hidup petani. Artinya pada masyarakat pedesaan keterlekatan itu sangat kuat melalui hubungan sosial.

Selain itu, hubungan antara petani *farmer* dengan petani *peasant* tidak mempengaruhi pola tindakan ekonomi petani pada jual beli padi dengan KUD dan industri penggilingan padi. Tindakan petani menjual padi ke KUD maupun industri penggilingan padi tidak dipengaruhi oleh kriteria petani (petani *peasant* dan petani *farmer*), melainkan dipengaruhi oleh interaksi dan hubungan sosial para petani dengan pegawai KUD, pemilik industri penggilingan padi, maupun makelar padi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa saran untuk menjadi rekomendasi bagi petani, KUD beserta pengurus dan pegawai, pemilik industri penggilingan padi, dan pemerintah sebagai berikut:

Pertama, untuk petani alangkah sebaiknya hasil produksi pertanian yang berupa padi diolah secara mandiri, untuk permasalahan modal bisa meminjam terlebih dahulu ke bank maupun KUD pada program Simpin. Sebab, langkah untuk memilih menjual padi akan justru merugikan petani sendiri. *Kedua*, untuk KUD, dan industri penggilingan padi standar harga dalam melakukan transaksi jual beli padi dengan sistem menebas harus diperhatikan dengan baik, jangan sampai ada salah satu pihak yang dirugikan. *Ketiga*, untuk pemerintah harus ada pengawasan mengenai tindakan petani yang memilih menjual padinya ke KUD maupun industri penggilingan padi, serta pemerintah harus memberi kontribusi untuk memecahkan permasalahan ini.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya malakukan penelitian ini dengan perspektif konflik. Dimana adanya dualisme lembaga yang bernaung dalam distribusi hasil produksi pertanian dari para petani ini memungkin adanya persaingan di antara keduanya. Terlebih jumlah KUD di Kecamatan Karanganom hanya 2 unit dan yang masih aktif hanya 1 yaitu KUD Karanganom I. Ini berbanding terbalik dengan jumlah industri penggilingan padi yang jumlahnya cukup banyak, di Desa Karangan saja ada 8 unit.

Kesenjangan ini tentu akan menimbulkan persaingan dan kecemburuan yang bisa saja menimbulkan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Abdillahi Muhammad, Abi, 1970, *Shahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya
- Alwi, Hasan, dkk, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Bagong, Suyanto, dan Sutinah, 2006, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Darwanto, Dwidjono H., 2005, Ketahanan Pangan Berbasis Produksi dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian*, volume 164
- Emzir, 2010, *Metodologi Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres
- Granovetter, Mark and Richard Swedberg, 1992, *The Sociology of Economic Life*, United States of America: Westview Press
- Kartasapoetra, dkk, 1991, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Laksana, Indra, dkk, 2011, *Al Qur'anurkarim: Al Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih*, Bandung: Syaamil Quran
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana

- Maulana, Mohamad dan Benny Rachman, 2011, Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektifitas dan Implikasi Terhadap Kualitas dan Pengadaan Oleh Dalog, *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, volume, 347
- Noeng, Muhamdijir, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasan
- Ritzer, George, 2010, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers
- S, Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- S. Coleman, James, 2009, *Dasar-Dasar Teori Sosial: Fundations of Social*, Bandung: Nusamedia
- Salim, Peter, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Scott, James C, 1981, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES
- Siswono, Sri-Edi, 1987, *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia: Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekamto, Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Soentoro, Titi dan Soeyanto, 1990, *Sosiologi Pertanian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sugihen, Bahrein T, 1996, *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Supriatna, Ade, 2005, Analisis Sistem Pemasaran Gabah/Beras (Studi Kasus Petani Padi di Sumatera Utara), *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, volume, 14

Suryana, Achamad, 2013, Neraca Bahan Makanan Indonesia Tahun 2013. *LAKIP Kementerian Pertanian*

Susanto, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPP UNS Press

Suseno, Djoko, and Hempri Suyatna, 2007, Mewujudkan Kebijakan Pertanian Yang Pro-Petani, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, volume 294

UPE, Ambon, 2010, *Asas-Asas Multiple Researches Dari Norman K. Denzin Hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Widodo, Rohman, dkk, 2013, *Kecamatan Karanganom Dalam Angka 2013*, Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten

Zuhairotul, Faikhah, 2009, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penjualan Ikan Bandeng Dengan Pemberian Jatuh Tempo (studi Kasus Di Desa Bangok Glagah)*. UIN Sunan Ampel Surabaya, volume 32.

Skripsi dan Tesis:

Moubarak, Erik, 2014, *Praktik Konsumsi Kaum Muda Pada Distro Di Yogyakarta (Studi Tentang Habitus, Arena dan Modal Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Konsumsi Pelanggan Distro Cottoncrew Yogyakarta)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Gadjah Mada

Ningsih, Mulia, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Aktivitas Home Industry (Studi di Desa Wisata Gampong Kalurahan Sumberrahayu, Moyudan, Sleman)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sakbani, Agus, 2011, *Analisis Proses Pembelian Dan Penjualan Beras Oleh Penggilingan Padi Di Indonesia*, Program Pascasarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Internet dan Sumber lainnya:

Diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=1063> pada 30-8-2014 pukul 20:15 WIB.

Dokumentasi Profil Desa Karangan tahun 2013.

Dokumentasi Profil Kecamatan Karanganom tahun 2014.

Dokumentasi Profil Koperasi Unit Desa Karangnom I tahun 2013.

LAMPIRAN

A. Interview Guide

1. Pedoman wawancara untuk Koperasi Unit Desa (KUD)

a. Profil Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Jabatan di KUD :

b. Daftar Pertanyaan

- 1) Sejak kapan KUD ini ada dan bagaimana sejarah berdirinya?
- 2) Program apa saja yang dibentuk di KUD?
- 3) Apakah petani sering menjual padi di KUD ini? Petani wilayah kecamatan sini apa ada yang dari luar kecamatan? Mengapa demikian?
- 4) Bagaimana sistem yang dipakai dalam transaksi jual beli padi? Sistem ijon/menebas? Mengapa?
- 5) Bagaimana standar harga yang dipakai dalam menentukan harga padi pada jual beli padi di KUD?
- 6) Bagaimana rangkaian proses jual beli padi dengan sistem ijon/menebas?
- 7) Apa keuntungan membeli padi dengan sistem ijon/menebas?
- 8) Apa kerugian membeli padi dengan sistem ijon/menebas?
- 9) Lebih untung membeli padi dengan sistem ijon/menebas apa membeli padi dalam bentuk gabah?

- 10) Bagaimana kendala yang dihadapi KUD? Dan kendala apa yang dihadapi saat menebas padi dengan petani?
- 11) Apakah ada sosialisasi kepada petani/anggota KUD untuk menjual padi ke KUD?
- 12) Adakah kerjasama KUD dengan para petani? Seperti apa bentuk kerjasamanya?
- 13) Apakah KUD menggunakan jasa makelar padi? Mengapa?

2. Pedoman wawancara untuk Industri Penggilingan Padi

a. Profil Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

b. Daftar Pertanyaan

- 1) Sejak kapan industri penggilingan padi ini ada dan bagaimana sejarah berdirinya?
- 2) Apakah petani sering menjual padi di industri penggilingan padi ini? Petani wilayah kecamatan sini apa ada yang dari luar kecamatan? Mengapa demikian?
- 3) Bagaimana sistem yang dipakai dalam transaksi jual beli padi? Sistem ijon/menebas? Mengapa?
- 4) Bagaimana standar harga yang dipakai dalam menentukan harga padi di industri penggilingan padi ini?
- 5) Bagaimana rangkaian proses jual beli padi dengan sistem ijon/menebas?
- 6) Apa keuntungan membeli padi dengan sistem ijon/menebas?

- 7) Apa kerugian membeli padi dengan sistem ijon/menebas?
- 8) Lebih untung membeli padi dengan sistem ijon/menebas apa membeli padi dalam bentuk gabah?
- 9) Bagaimana kendala yang dialami industri penggilingan padi? Dan kendala apa yang dihadapi saat menebas padi dengan petani?
- 10) Apakah ada sosialisasi kepada petani untuk menjual padinya ke industri penggilingan padi?
- 11) Adakah kerjasama yang dibentuk antara industri penggilingan padi dengan para petani? Seperti apa bentuk kerjasamanya?
- 12) Apakah industri penggilingan padi menggunakan jasa makelar padi? Mengapa?

3. Pedoman wawancara untuk Petani

a. Profil Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

b. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda sering menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?
- 2) Sudah berapa lama menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?
- 3) Mengapa memilih menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?
- 4) Mengapa tidak mengolah padinya secara mandiri?
- 5) Bagaimana keuntungan yang didapat saat menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?

- 6) Bagaimana kerugian yang didapat saat menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?
 - 7) Bagaimana sistem yang dipakai dalam transaksi jual beli padi dengan KUD/industri penggilingan padi? Sistem ijon/menebas?
 - 8) Bagaimana standar harga yang dipakai untuk menentukan harga padi pada transaksi jual beli padi dengan KUD/industri penggilingan padi?
 - 9) Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam transaksi menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi?
 - 10) Apakah anda terlibat menjadi pengurus KUD atau bagian dari industri penggilingan padi? Apakah anda memiliki kedekatan dengan pengurus KUD atau pemilik industri penggilingan padi?
 - 11) Apakah anda dalam menjual padi ke KUD/industri penggilingan padi menggunakan jasa makelar padi? Mengapa?
 - 12) Apakah anda menggarap/mengolah sawah milik pribadi atau milik orang lain? Kalau milik orang lain, adakah pengaruh dari pemilik untuk menyuruh menjual padi ke salah satu lembaga distribusi? Mengapa?
4. Pedoman wawancara untuk Penyuluhan Pertanian
- a. Profil Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
 - b. Daftar Pertanyaan
 - 1) Bagaimana sejarah keberadaan industri penggilingan padi?

- 2) Bagaimana gambaran jual beli padi dengan sistem menebas? Dan bagaimana jual beli padi dengan sistem ijon?
- 3) Sejak kapan sistem menebas ini digunakan dalam jual beli padi?
- 4) Bagaimana standar harga yang dipakai dalam menentukan harga padi pada transaksi jual beli padi dengan KUD/industri penggilingan padi?
- 5) Apa yang membuat petani tertarik menjual padi dengan sistem menebas?
- 6) Siapa yang diuntungkan dan dirugikan dalam transaksi jual beli padi ini?
- 7) Adakah sosialisasi dari KUD/industri penggilingan padi kepada petani yang berupa anjuran untuk menjual padi ke lembaganya? Kalau ada seperti apa?
- 8) Adakah kerjasama yang dibangun KUD/industri penggilingan padi dengan petani? Seperti apa bentuk kerjasamanya?
- 9) Bagaimana dengan kemunculan makelar padi? Apakah ada keahlian khusus yang harus dimiliki oleh makelar padi? Dan apa hubungan makelar padi dengan KUD/industri penggilingan padi serta dengan petani?

5. Pedoman wawancara untuk Makelar Padi

a. Profil Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

b. Daftar Pertanyaan

- 1) Sejak kapan anda menjadi makelar padi?
- 2) Bagaimana anda bisa menggeluti pekerjaan sebagai makelar padi, seperti apa sejarahnya?
- 3) Apakah ada keahlian khusus untuk menjadi makelar padi?
- 4) Petani menawarkan padinya ke anda, apa anda yang mencari petani untuk nanti dibeli padinya?
- 5) Bagaimana rangkaian proses transaksi menjadi makelar padi?
- 6) Berapa anda mendapat keuntungan dari KUD maupun pemilik industri penggilingan padi?
- 7) Apa keuntungan dan kekurangan menjadi makelar padi?
- 8) Wilayah mana saja sawah petani yang anda beli dengan sistem menebas?

B. Dokumentasi Gambar



Gambar KUD Karanganom I
Sumber: Koleksi Pribadi. 2014



Mesin produksi di KUD Karanganom I, yang digunakan untuk mengolah padi menjadi beras.
Sumber: Koleksi Pribadi. 2014



Gambar industri penggilingan padi milik Bapak Kusjianto (salah satu informan).
Sumber: Koleksi Pribadi. 2014



Mesin produksi di industri penggilingan padi milik Bapak Kusjianto (salah satu informan), yang digunakan untuk mengolah padi menjadi beras.
Sumber: Koleksi Pribadi 2014.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/869/IX/09

Lampiran :

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 5 September 2014

Kepada Yth.

1. Ka. Disperindagkop Dan UMKM Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pertanian Kab. Klaten
3. Ka. KUD Kecamatan Karanganom
4. Ka. Desa Karangan

D i -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prop.Jateng No. 070/1180 Tgl. 29 Agustus 2014 Perihal Permohonan Ijin Penetian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Panggah Rihandoko
Alamat : Jl. Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN SUKA Yogyakarta
Penanggungjawab : Muryanti, S.sos, MA
Judul/topik : Rasionalitas Petani Dalam Sistem Jual Beli Padi : Studi Komparasi Pada Koperasi Unit Desa Dan Industri Penggilingan Padi (Di Desa Karangan Kecamatan Karanganom, Klaten)
Jangka Waktu : 3 Bl. (5 September s/d 5 Desember 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris

*Hari Budiono, SH
Permbina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Camat Karanganom
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN SUKA Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. .Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/1180
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 29 Agustus 2014

Yth. Kepada
Bupati Klaten
u.p.Kepala Kantor Kesbangpol
Kab.Klaten.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1847/04.5/2014 Tanggal 29 Agustus 2014 atas nama PANGGAH RIHANDOKO dengan judul proposal RASIONALITAS PETANI DALAM SISTEM JUAL BELI PADI : STUDI KOMPARASI PADA KOPERASI UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI (DI DESA KARANGAN KECAMATAN KARANGANOM KLATEN) ,untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta;
5. Sdr. PANGGAH RIHANDOKO;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1847/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1974/Kesbang/2014 tanggal 26 Agustus 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : PANGGAH RIHANDOKO
2. Alamat : Dukuh Rt 001/Rw 007 , Kel.Karangan, Kec.Karanganom, Kab.Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : RASIONALITAS PETANI DALAM SISTEM JUAL BELI PADI : STUDI KOMPARASI PADA KOPERASI UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI (DI DESA KARANGAN KECAMATAN KARANGANOM KLATEN).
- b. Tempat / Lokasi : 1. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab.Klaten.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab.Klaten.
3. Koperasi Unit Desa Karanganom, Kab.Klaten.
4. Kelurahan Karangan, Kec.Karanganom, Kab.Klaten.
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Sosial dan Humaniora
- d. Waktu Penelitian : September s.d. November 2014
- e. Penanggung Jawab : Muryati, S.Sos, MA
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surat, 29 Agustus 2014





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Nomor : 074 / 1974 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG.

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02 / TU.SH / TL.00 / 0986 / 2014
Tanggal : 27 Agustus 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **RASIONALITAS PETANI DALAM SISTEM JUAL BELI PADI : STUDI KOMPARASI PADA KOPERASI UNIT DESA DAN INDUSTRI PENGGILINGAN PADI (DI DESA KARANGAN KECAMATAN KARANGANOM KLATEN)** ”, kepada :

Nama : PANGGAH RIHANDOKO
NIM : 10720020
No. HP : 0815743111919
Prodi / Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Desa Karangan Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah
Waktu : September s/d November 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI :

1. Nama : Panggah Rihandoko
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 21 Februari 1992
4. Umur : 22
5. Agama : ISLAM
6. E-mail : panggvl@yahoo.com
7. No Handphone : 085743111919
8. Status : Belum Menikah
9. Alamat : Dukuh RT 01 RW 07, Karangan,
Karanganom, Klaten

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

- TK PERTIWI KARANGAN (1997-1998)
- SD N 1 KARANGAN (1998-2004)
- SMP N 2 KARANGANOM (2004-2007)
- SMA N 1 JATINOM KLATEN (2007-2010)
- S 1 SOSIOLOGI UIN SUKA YOGYAKARTA (2010-2014)